

# Desain Evaluasi Dan Desain Remedial Pada Pembelajaran PAI Pada Sekolah MTS Al-Uswah Desa Bangun Sari Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara

Dewi Astriani<sup>1</sup>, Dela Pratiwi<sup>2</sup>, Fianisa Nur Radifa<sup>3</sup>, Muhammad Rasyidi<sup>4</sup>, Satriyadi<sup>5</sup>

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Binjai, Indonesia

Fakultas Tarbiyah

Astrianid299@gmail.com<sup>1</sup>, delapratiwi674@gmail.com<sup>2</sup>, fianisanurradifa@gmail.com<sup>3</sup>, rasyedazizah@gmail.com<sup>4</sup>, satriyadi@islahiyah.ac.id<sup>5</sup>

Article History	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No : 5 Mei 2024 Halaman : 347-457	<i>New innovations in looking at the implementation of teaching and learning, including PAI subjects brings consequences for teachers increase their role and competence, due to the learning process teaching and student learning outcomes are largely determined by the role of the teacher who are competent in creating and implementing learning. learning design that has been created. Competent teachers will more capable of creating an effective and more learning environment able to manage the class, so that student learning outcomes are good optimal level. One of the roles of teachers in the learning process teaching is as an evaluator in design and implementation learning that he created himself. So, the educational process what has been planned and implemented can be measured and known its influence. These results will encourage teachers in Always refresh your learning strategies the cycle repeats.</i>
<b>Keywords:</b> evaluation design remedial design PAI learning	

## Abstrak

Inovasi baru dalam melihat pelaksanaan belajar mengajar, termasuk mata pelajaran PAI membawa konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh peran guru yang berkompeten dalam membuat dan melaksanakan pembelajaran. desain pembelajaran yang telah dibuat. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator dalam desain remedial dan pelaksanaan pembelajaran yang ia ciptakan sendiri. Sehingga, proses pendidikan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat diukur dan diketahui pengaruhnya. Hasil tersebut, akan mendorong guru dalam menyegarkan kembali strategi pembelajarannya hingga selalu berulang siklus tersebut.

**Kata Kunci :** desain evaluasi, desain remedial, pembelajaran PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama merupakan suatu keniscayaan untuk dilaksanakan, karena melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kuala, Kec.Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara akan memperoleh ilmu agama sebagai penguat ilmu agama yang telah diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal siswa. Pengetahuan agama Islam ini kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui bimbingan, dorongan, perhatian dan keteladanan dari guru PAI di sekolah dan guru lainnya.

Pendidikan Agama Islam sebagai proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan ciri khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan penguatan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana terwujud sikap dan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang mengekspresikan dirinya dalam bentuk perilaku lahiriah dan spiritual, serta merupakan penggerak atau penegak fundamental bagi perilaku seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Menjelaskan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berakhlak mulia, berkarakter, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan merupakan tenaga pendorong atau penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, maka seluruh elemen masyarakat utamanya yang terkait langsung dengan kegiatan pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan profesional untuk mengembangkan pendidikan. Selain itu, para pelaku pendidikan juga diharapkan dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan bersama sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan.

Untuk itulah perlu adanya perencanaan pembelajaran yang matang untuk menghadapi tantangan-tantangan yang muncul seiring dengan berkembangnya waktu. Membuat desain pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan untuk melaksanakan proses pembelajaran karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan, sebaliknya pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Desain pembelajaran membantu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Desain yang disusun oleh guru merupakan indikator yang menunjukkan bahwa guru tersebut telah menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Desain pembelajaran yang baik, akan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain perencanaan pembelajaran yang tidak direncanakan dengan matang, kualitas proses pembelajaran yang masih rendah, serta hasil proses pembelajaran yang belum didukung oleh sistem pengujian dan penilaian yang efektif dan efisien sehingga mutu pendidikan belum dapat dimonitor secara objektif dan komprehensif.

Lembaga Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah dambaan setiap komponen masyarakat, baik komponen masyarakat sekolah yang terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, maupun masyarakat dalam arti luas yaitu orang tua atau masyarakat lain pengguna pendidikan atau simpatisan yang menaruh perhatian besar terhadap kuantitas dan kualitas output pendidikan, yang pada akhirnya menggunakan jasa pendidikan yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan yang berkualitas tersebut.

## **METODE**

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Hardani, Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, & Auliya, (2020) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dengan instrument library research. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa uraian, paparan dan tulisan yang dirujuk dari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, dan artikel.

Metode penelitian ini deskriptif, yaitu memaparkan data dalam bahan pustaka sesuai kajian yang relevan. Teknik pengumpulan data yang yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter: yakni, data digali melalui dokumen dari berbagai bahan pustaka, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi. dengan teknik studi dokumentasi. Menurut Sugiono studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa data dalam bentuk dokumen baik tertulis maupun gambar. Dengan teknik ini, data kualitatif diurutkan, dikategorisasi (dikelompokkan) data-datanya yang serupa, kemudian isinya

dianalisis secara kritis sehingga dirumuskan formulasi yang konkret yang kemudian dijelaskan secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Evaluasi dan Remedial

Istilah evaluasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Evaluasi mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkungannya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi, bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian atau komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian, bukan evaluasi.

Evaluasi mengandung tiga makna, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut hampir sama namun mempunyai makna yang berbeda, meskipun dalam prakteknya istilah tersebut saling terkait. Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Sedangkan penilaian diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mencari informasi dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan hasil belajar peserta didik setelah ditetapkan. Kegiatan dalam evaluasi pada umumnya diawali dengan kegiatan pengukuran dan penilaian (Syahputra, 2023).

Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama, Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum, baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Secara spesifik, istilah evaluasi dalam pembelajaran agama Islam dimaksudkan sebagai penilaian hasil pembelajaran setelah berlangsungnya serangkaian proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa-siswa.

Tujuan desain evaluasi pembelajaran PAI yaitu untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu, evaluasi pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat menilai daya guna dari pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari sistem pembelajaran sesuai tujuan. Selanjutnya istilah yang digunakan dalam pembahasan ini yakni evaluasi bukan penilaian maupun pengukuran. Evaluasi yang dimaksud yakni evaluasi dalam pendidikan, yaitu Pendidikan Agama Islam. Sasaran yang akan dievaluasi yaitu tentang akhlak, sehingga akan disoroti tentang sistem pembelajaran agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Secara umum, tujuan pengajaran perbaikan tidak berbeda dengan pengajaran biasa, yaitu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus, pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi atau hasil belajar yang diharapkan

sekolah. Pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM

Tugas pendidikan Islam termasuk tugas guru Pendidikan Agama Islam yang meletakkan faktor fitrah anak, nilai-nilai agama dijadikan landasan kepribadian peserta didik yang dibentuk melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, identitas Islam yang telah terbentuk dan menjiwai pribadi peserta didik tidak dapat diketahui oleh pendidik atau guru tanpa melalui evaluasi dan remedial. Jadi evaluasi dan remedial mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### **Memahami Desain Evaluasi dan Desain Remedial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian desain instruksional, yang disebut juga dengan desain instruksional, desain instruksional, dan desain instruksional. Menurut Cholilah, desain adalah kerangka bentuk, rancangan, motif, corak atau pola. Dedi Nurhadiat juga mengatakan bahwa desain adalah perencanaan untuk mewujudkan sebuah ide. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru yang diprogramkan melalui desain instruksional agar siswa dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber daya yang disediakan. Sedangkan menurut Slavina, belajar adalah memperoleh atau memperoleh pengetahuan tentang suatu mata pelajaran atau suatu keterampilan dengan cara belajar, pengalaman, atau pengajaran Selanjutnya Nahdiyah, Arifin, & Juharyanto, (2022), Pendidikan Agama Islam adalah upaya pembinaan dan pembinaan peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh, kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai jalan. Sedangkan menurut Relgeluth yang dikutip St. Marwiyah, desain pembelajaran adalah suatu proses penentuan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan guru ke arah yang diinginkan. dikutip oleh Fatah Syukur NC, desain pembelajaran merupakan rencana tindakan terpadu yang meliputi komponen tujuan, metode dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan.

Pembelajaran yang efektif terus diupayakan oleh MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas. Menurut Depdiknas pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi yang dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Mastery learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar secara individual berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien (Nurani, Anggraini, Misiyanto & Mulia, 2022).

MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat beranggapan bahwa siswa secara individu harus mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu terhadap tujuan-tujuan pembelajaran dari suatu unit pelajaran tertentu sebelum pindah ke unit pelajaran yang berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Nurani, Anggraini, Misiyanto & Mulia, (2022), yang menyebutkan bahwa tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran tuntas adalah tingkat kemampuan siswa per orang, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya (Putra, Galih Rialdi. 2021). Sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi.

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan tentang tingkat pencapaian ketuntasan belajar setiap indikator pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran PAI di oleh MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sudah selaras dengan teori-teori

belajar tuntas (*mastery learning*). Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut adalah siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (*remedial*). Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif karena setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula.

### **Pembahasan Pelaksanaan desain Evaluasi dan Desain Remedial pada Mata Pelajaran PAI**

Menurut Muzakki, Santoso & Alim, (2023), ada tiga fase utama penilaian formatif, yaitu; (1) fase individu atau fase klinis. Pada fase ini desainer bekerja dengan siswa secara individual untuk mendapatkan data guna memperbaiki materi pembelajaran. Data yang dimaksud di sini biasanya error; (2) Tahap kelompok kecil, yaitu sekelompok siswa yang terdiri dari delapan sampai sepuluh orang yang merupakan cerminan perwakilan populasi sasaran mempelajari materi secara mandiri, kemudian diuji untuk mendapatkan data yang diperlukan; (3) Tahap uji lapangan. Dapat diikuti oleh banyak mahasiswa, seringkali 30 orang sudah cukup.

Rangkaian komponen terakhir dalam sistem pendidikan yang penting adalah penilaian (*evaluasi*). Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkannya. Tugas guru setelah melaksanakan pembelajaran adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Sebelum menjelaskan pengertian evaluasi. Biasanya juga dikenal dengan istilah penilaian. Asesmen dan evaluasi memiliki istilah yang hampir mirip tetapi tidak sama. Penilaian diartikan sebagai rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa pada tingkat kelas yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Kurniati, Kelmaskouw, Deing, Bonin & Haryanto, (2022) mendefinisikan penilaian sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Kurniawaty, Faiz & Purwati, (2022), menyatakan bahwa asesmen merupakan kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi guna mengambil keputusan tentang hasil belajar siswa. Jadi komponen dalam penilaian adalah siswa tanpa menyebutkan komponen pembelajaran lainnya. Istilah evaluasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian terhadap sesuatu. Evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek-aspek tertentu yang menjadi bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajarannya, maka ruang lingkungannya adalah seluruh komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai suatu sistem pembelajaran adalah evaluasi, bukan penilaian. Jika satu atau beberapa bagian atau komponen pembelajaran akan dinilai, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian, bukan evaluasi.

Guru perlu memahami karakteristik siswa agar pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Piaget, sebagaimana dikutip Hamzah B. Uno, sejak lahir siswa mengalami tahapan perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini siswa belum mengenal bahasa, belum memiliki pemikiran di masa awal, dan belum mampu memahami realitas objektif.

- 2) Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini kemampuan skema kognitif masih terbatas. Siswa suka meniru perilaku orang lain. Siswa mulai dapat menggunakan kata-kata yang benar dan mengungkapkan kalimat pendek secara efektif.

- 3) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini siswa sudah mulai memahami aspek kumulatif materi, seperti volume dan bilangan, serta mampu berpikir secara sistematis tentang benda dan kejadian konkret.

4) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun).

Pada tahap ini, siswa sudah menginjak usia remaja. Siswa mampu memecahkan masalah dengan menggunakan asumsi dasar yang relevan dengan lingkungan yang ditanggapinya.

Siswa pada jenjang sekolah menengah berada pada tahap perkembangan remaja yang umumnya berusia antara 12-18 tahun. Siswa pada masa ini memiliki ciri-ciri individu yang kreatif. Ciri-ciri individu kreatif antara lain rasa ingin tahu yang besar, suka bertanya, imajinasi tinggi, minat luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, bebas berpikir, senang dengan hal-hal baru, dan sebagainya. komponen yang dapat dianalisis dalam kegiatan menganalisis karakteristik awal siswa meliputi: pengalaman siswa, pengetahuan siswa, kesukaan siswa, kondisi fisik siswa, lingkungan keluarga siswa, lingkungan sosial, dan status sosial siswa

Pelaksanaan program remedial di MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan program remedial yang dikemukakan oleh Julaeha & Erihadiana (2021) menyatakan bahwa untuk melaksanakan remedial teaching harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan kembali kasus

Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kasus yang di hadapi dan kemungkinan pemecahannya. Dalam langkah ini guru melakukan kegiatan menandai kasus, sifat dan jenis kesulitan, dan latar belakang kesulitan.

2. Pemilihan alternatif tindakan

Karakteristik kasus atau permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat digolongkan menjadi kasus yang berat, cukup berat, dan ringan. Kasus yang ringan yaitu apabila siswa belum menemukan cara belajar yang baik, tindakan yang ditempuh adalah pemberian pengajaran remedial.

Kasus yang cukup berat yaitu apabila siswa telah mampu menemukan cara belajar tetapi belum berhasil karena hambatan psikologis. Kasus dikatakan berat bila siswa belum mampu menemukan cara belajar yang baik dan memiliki hambatan emosional. Maka sebelum melaksanakan pengajaran remedial, siswa harus diberi layanan konseling untuk mengatasi hambatan emosional yang mempengaruhi kegiatan belajarnya.

3. Pelaksanaan remedial teaching

Sasaran pokok langkah ini adalah meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru.

4. Pengukuran kembali hasil belajar

Setelah pengajaran remedial selesai, selanjutnya diadakan pengukuran terhadap perubahan dalam diri siswa yang bersangkutan. Pengukuran ini untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pencapaian hasil yang diperolehnya.

5. Re-evaluasi dan re-diagnostik

Hasil pengukuran pada langkah kelima ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. Hasil penafsiran tersebut menghasilkan tiga kemungkinan sebagai berikut:

- a) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.
- b) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan.
- c) Siswa menunjukkan perubahan yang berarti, baik dalam prestasinya maupun kemampuan penyesuaian dirinya

Meskipun pada pelaksanaannya sudah cukup baik, namun terjadi beberapa hal yang timbul menjadi kendala. Kendala pelaksanaan program remedial meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang disebabkan oleh beberapa faktor yang belum optimal. Optimalisasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) yang sengaja direkayasa oleh pendidik dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik sampai dapat meraih hasil belajar sesuai harapan (Khairiyah, 2023).

Hal ini dimungkinkan, karena berbagai macam bentuk interaksi yang terbangun memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka menumbuh- kembangkan kemampuannya (kompetensi), yaitu spiritual, mental, intelektual, emosional, sosial, dan fisik (indera) atau kognitif, afektif, dan psikomotorik (Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, Gandhi, Muin, Tajeri, Fakhrudin, Hamdani, & Suprapno, 2022). Lingkungan belajar tersebut dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik atau lingkungan sosial.

Menurut Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, (2022), yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi saran prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya. Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil.

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan tentang pelaksanaan program remedial di MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial sudah selaras dengan ketentuan-ketentuan yang ditentukan terhadap langkah-langkah program remedial. Temuan yang selaras dengan teori seperti penelaahan kembali kasus sebelum dilaksanakannya program remedial sebagai landasan dalam pelaksanaan program remedial di sekolah. Kemudian kendala yang dihadapi dalam lingkungan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial harus bisa ditanggulangi oleh guru untuk tercapainya kondisi pembelajaran yang kondusif.

### **Pembahasan Hasil Program Desain Evaluasi dan Desain Remedial Pada Mata Pelajaran PAI**

Program evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan makna. Jika seorang guru ingin melakukan kegiatan evaluasi, maka ia harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu. Pertama tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik mengenai tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi pemantauan, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi, ekonomi dan evaluasi program komprehensif. Evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kegiatan bimbingan dan konseling, supervisi, seleksi, dan pembelajaran. Setiap bidang atau kegiatan memiliki tujuan yang berbeda. Dalam kegiatan bimbingan, tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang karakteristik peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan yang sebaik-baiknya.

Demikian pula dalam kegiatan supervisi, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keadaan suatu pendidikan atau situasi pembelajaran, agar dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan seleksi, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai siswa untuk jenis pekerjaan, jabatan atau pendidikan tertentu. Pendidikan Islam. Hal ini untuk mengetahui sikap atau moral siswa dalam pembelajaran agama di lingkungan sekolah umum dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Adapun fungsi-fungsi desain pembelajaran termasuk desain pembelajaran PAI di MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja guru maupun murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya, meningkatkan kemampuan pembelajar, sebagai sarana menghasilkan sumber belajar, dan sebagai sarana mengembangkan sistem belajar mengajar di kelas.

Esensi desain pembelajaran mencakup komponen siswa, tujuan, metode, evaluasi, dan analisis topik. Menurut Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, (2022), rincian komponen inti dari desain pembelajaran (siswa, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian) digambarkan dengan lingkaran, keempat komponen tersebut yang saling berpotongan satu sama lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa antara yang satu dengan yang lain haruslah memiliki fokus perhatian yang sama, selaras, serasi, dan seimbang agar pembelajaran dapat berlangsung sukses. Metode pengajaran PAI sangat bermanfaat bagi calon guru/pendidik agama, karena:

- a. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya, seorang guru dapat memilih metode mana yang tepat untuk digunakan, mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Luasnya materi keagamaan dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi tersebut, tentunya memerlukan pemikiran yang mendalam tentang bagaimana cara kerja guru agama, agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Di sinilah fungsi metode pengajaran agama dapat memberikan arti yang sangat besar bagi guru yang telah mempelajarinya dengan baik, terutama berkaitan dengan desain dan desain pengajaran.
- c. Sifat ajaran agama yang lebih menekankan pada aspek tujuan afektif (sikap) daripada tujuan kognitif, menjadikan peran guru Agama lebih bersifat mendidik daripada mengajar. Metode pengajaran agama juga memberikan andil dalam penyaluran ilmu kepada siswa. Dalam upaya menerapkan prinsip keadilan yang tulus, evaluasi pendidikan berfungsi sebagai

berikut:

- 1) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang tingkat perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan.
- 2) Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar guna menentukan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- 3) Untuk mengetahui keefektifan metode belajar mengajar yang telah dilaksanakan benar-benar sesuai atau tidak, baik berkenaan dengan sikap guru maupun siswa.
- 4) Untuk mengetahui kelembagaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan mewujudkan persaingan yang sehat, agar dapat berpacu dalam prestasi.
- 5) Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum telah terpenuhi dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 6) Untuk mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dan dikeluarkan dalam kebutuhan fisik dan finansial yang dibutuhkan seperti: fasilitas ruangan, perpustakaan, honor guru dan lain-lain.
- 7) Sebagai bahan laporan kepada orang tua siswa, berupa raport, ijazah, sertifikat dan sebagainya.

Program Desain remedial pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil tes PAI siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program remedial yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa secara khusus program remedial bertujuan agar siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui penyembuhan, atau perbaikan dalam proses belajarnya. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana (2023) yang mengemukakan bahwa hasil pengukuran pada evaluasi program remedial ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. Hasil penafsiran tersebut menghasilkan tiga kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.
- 2) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan.

- 3) Siswa menunjukkan perubahan yang berarti, baik dalam prestasinya maupun kemampuan penyesuaian dirinya.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hardani, Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana & Auliya, (2020) bahwa dalam program remedial siswa dibantu untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya kemudian dibantu untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar secara optimal serta mampu melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru.

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan tentang hasil program remedial di MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat dapat disimpulkan bahwa program remedial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan. Nilai-nilai yang dihasilkan oleh siswa sangat variatif tergantung pada kemampuan mereka masing-masing. Hal tersebut tidak lepas pada upaya guru dalam proses pembelajaran.

Rangkaian akhir dari komponen dalam suatu system pendidikan yang penting, adalah penilaian (evaluasi). Berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkannya. Tugas guru setelah melaksanakan pembelajaran adalah melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Sebelum dipaparkan mengenai pengertian evaluasi. Biasanya dikenal juga tentang istilah penilaian. Penilaian dan evaluasi mempunyai istilah yang hampir serupa namun tidak sama.

Penilaian (*assessment*) diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa dalam tingkat kelas yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Abdul Majid mengartikan penilaian sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan SNP. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

## KESIMPULAN

Evaluasi Pembelajaran PAI merupakan evaluasi dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Adapun tujuan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar PAI yaitu untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Evaluasi pembelajaran PAI berfungsi sebagai tolok ukur efektifitas proses belajar mengajar PAI khususnya dan pelaksanaan program sekolah pada umumnya agar pihak sekolah dan orang tua dapat

bersinergi lebih jauh untuk keberhasilan pendidikan para murid. Evaluasi pembelajaran pada prinsipnya merupakan alat atau jembatan untuk mengkomunikasikan efektifitas pelaksanaan program pembelajaran

Berdasarkan analisis data mengenai desain evaluasi dan desain remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat, simpulan umum dari penelitian ini adalah program remedial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program remedial sebagai implikasi atau tindak lanjut dari pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran PAI di sekolah MTs Al-Uswah Desa Bangun Sari Kab.Langkat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, implementasi program remedial ini harus dilakukan dengan benar, sistematis, dan harus mengacu pada teori-teori pembelajaran yang sebenarnya.

Rekomendasi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini adalah bagi guru, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dan remedial guru diharapkan menyusun administrasi yang telah diatur oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam bentuk buku pedoman desain evaluasi dan desain remedial untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah yang bersangkutan, pelaksanaan desain evaluasi dan desain remedial ini dapat terus dilakukan dalam mata pelajaran PAI yang menjadi salah satu upaya pencapaian prinsip belajar tuntas.

Bagi prodi IPAI, pelaksanaan program remedial dapat dikembangkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran yang ada pada program studi PAI dan pemilihan metode yang tepat akan memudahkan mahasiswa untuk menguasai teori-teori mengenai program remedial yang selanjutnya dapat diterapkan di sekolah. Dan terakhir, bagi penelitian selanjutnya, dalam pemilihan lokasi diupayakan berlokasi di sekolah yang pelaksanaan program desain evaluasi dan desain remedialnya sudah baik sehingga hambatan-hambatan yang terjadi dapat diminimalisir dan hendaknya instrumen penelitian yaitu soal tes sebaiknya dibuat oleh sendiri sehingga dapat lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## REFERENCES

- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi (ed.); Issue March)*. Pustaka Ilmu.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Khairiyah, U., Asmara, B., Lamongan, U. I., Surabaya, U. M., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Surabaya, U. N., Terbuka, U., Pancasila, P. P., & Khairiyah, U. (2023). Prinsip Desain Pembelajaran Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *ELSE (Elementary School Education)*, 7(2), 172–178
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (1st ed.). Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Perencanaan Pembelajaran dan Desain sampai Implementasi Bagi Peserta didik Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*,

2(2), 408-423.

- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Desain Pembelajaran Evaluasi Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Desain Evaluasi dan Desain Remedial Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133-144
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak. *Jurnal Papeda*, 5(2), 167-178.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Al-Fikrah*, III(2), 203-218
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). *Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2013*. In Direktorat Sekolah Dasar
- Putra, Galih Rialdi. 2021. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik". Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang
- Sutrisna, N., & Gusnidar. (2022). Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2859-2868
- Setyaningsih, S., & Wiryanto. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 3041- 3052.
- Syahputra, E. B. (2023). Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 20-29.